

Pengaruh Literasi Membaca terhadap Karakter Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan

Achmad Shoufi Rahman¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

email : shoufilatte02@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi membaca terhadap karakter anak di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 50 siswa dari populasi 120 siswa aktif. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi membaca (X) terhadap karakter anak (Y). Hasil tersebut dapat diketahui melalui hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar (0,006). Nilai ini lebih besar dibandingkan 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi membaca dengan karakter anak. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh angkasebesar 0,125 atau 12,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa 12,5% karakter anak tidak dipengaruhi oleh literasi membaca.

Kata kunci : *Fakultas Tarbiyah, Literasi Membaca, Karakter Anak*

Abstract

This study aims to determine the influence of reading literacy on children's character in the Nahdlatul Ulama Elementary School in Balikpapan. This research uses a quantitative approach with a sample of 50 students from a population of 120 active students. Data collection was done through questionnaires using the Likert scale. The data obtained from the research results were processed using simple regression analysis. Based on the research results, it can be concluded that there is a significant influence between reading literacy (X) on children's character (Y). This result can be seen through the t-test where the probability value obtained is (0.006). This value is greater than 0.05, so it can be concluded that there is no significant influence between reading literacy and children's character. Based on the coefficient of determination test results (*R Square*), a figure of 0.125 or 12.5% is obtained. This can be interpreted as 12.5% of children's character is not influenced by reading literacy.

Keywords: *Faculty Of Tarbiyah, Reading Literacy, Children's Characte*

PENDAHULUAN

Literasi membaca memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak di lingkungan pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Balikpapan.

Literasi membaca bukan hanya tentang kemampuan teknis membaca teks, tetapi juga tentang memahami, menganalisis, dan mengekspresikan makna dari apa yang dibaca. Dalam konteks pendidikan, literasi membaca dianggap sebagai pondasi utama dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan moral anak-anak (McKeown & Kucan, 2014). Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Balikpapan merupakan lembaga pendidikan yang relevan untuk mengkaji pengaruh literasi membaca terhadap karakter anak. Sebagai institusi pendidikan yang berbasis agama, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan moral (Santrock, 2014). Dengan demikian, penting untuk memahami sejauh mana literasi membaca dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam hubungan antara literasi membaca dan karakter anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan melibatkan sampel sebanyak 50 siswa dari populasi 120 siswa aktif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak literasi membaca terhadap karakter anak (Guthrie, 2004). Dalam literatur, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki korelasi positif dengan perkembangan karakter anak, termasuk dalam hal kecerdasan emosional, kemandirian, dan nilai-nilai moral (Biancarosa & Snow, 2004). Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang hubungan antara literasi membaca dan karakter anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program-program literasi membaca yang dapat meningkatkan karakter anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan agama. Melalui pendalaman yang komprehensif tentang hubungan antara literasi membaca dan karakter anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk perbaikan sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia pendidikan, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam memahami pentingnya literasi membaca dalam membentuk karakter anak-anak yang berkualitas.

Literasi membaca memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi membaca berdampak positif pada karakter anak, termasuk dalam hal peningkatan kecerdasan emosional, kemampuan berempati, dan kepekaan terhadap nilai-nilai moral (Biancarosa & Snow, 2004). Anak-anak yang memiliki tingkat literasi membaca yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dengan baik dan memiliki kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan orang lain. Selain itu, literasi membaca juga dapat memperkaya kosakata anak dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahan bacaan (McKeown & Kucan, 2014). Dengan memiliki kosakata yang luas, anak-anak dapat lebih mudah mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka dengan tepat, serta memahami pesan moral yang disampaikan melalui cerita atau teks bacaan.

Pembelajaran literasi membaca yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama juga dapat membentuk karakter anak melalui pemberian contoh dan nilai-nilai yang ditanamkan

dalam proses pembelajaran (Santrock, 2014). Guru sebagai contoh teladan memiliki peran yang penting dalam membimbing anak-anak untuk mengembangkan karakter yang baik, termasuk melalui kegiatan membaca dan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam bahan bacaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi membaca dapat meningkatkan kemandirian anak dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah (Guthrie, 2004). Anak-anak yang terampil dalam literasi membaca cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan memiliki kemampuan untuk mencari solusi dengan cara yang kreatif dan efektif.

Selain itu, literasi membaca juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis (National Reading Panel, 2000). Anak-anak yang terbiasa membaca dan memahami teks dengan baik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi, menyusun argumen yang konsisten, dan mengambil keputusan yang rasional berdasarkan pemikiran yang logis. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa literasi membaca memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama. Melalui pembelajaran literasi membaca yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan keagamaan, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang kuat, berempati, dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Literasi membaca telah diakui sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter anak-anak di berbagai lingkungan pendidikan. Menurut Biancarosa & Snow (2004), literasi membaca tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan kecerdasan emosional, kemampuan berempati, dan kepekaan terhadap nilai-nilai moral anak. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama, literasi membaca menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan moral. McKeown & Kucan (2014) menyatakan bahwa literasi membaca juga dapat memperkaya kosakata anak dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahan bacaan. Anak-anak yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik cenderung lebih mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka dengan tepat, serta lebih peka terhadap pesan moral yang disampaikan melalui cerita atau teks bacaan.

Dalam konteks pendidikan agama, Santrock (2014) menekankan pentingnya peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama dalam membentuk karakter anak-anak melalui pembelajaran literasi membaca yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama. Guru sebagai contoh teladan memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak untuk mengembangkan karakter yang baik, termasuk melalui kegiatan membaca dan mendiskusikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam bahan bacaan. Guthrie (2004) menyoroti bahwa literasi membaca dapat meningkatkan kemandirian anak dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah. Anak-anak yang terampil dalam literasi membaca cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan memiliki kemampuan untuk mencari solusi dengan cara yang kreatif dan efektif. Selain itu, National Reading Panel (2000) menekankan bahwa literasi membaca juga berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada anak-anak.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menggarisbawahi bahwa literasi membaca memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama. Melalui pembelajaran literasi membaca yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan keagamaan, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang kuat, berempati, dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh literasi membaca terhadap karakter anak. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah sistematis tentang kausalitas bagian-bagian dan fenomena serta hubungan di antara mereka. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai studi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputer. Selain itu juga menggunakan skala Likert yang ditemukan Rensis Likert pada tahun 1932 untuk mengukur sikap. Dalam skala ini disajikan pernyataan atau pertanyaan dan ditanyakan persetujuan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut. Skala likert biasanya terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang dinilai responden dengan skala ordinal seperti “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari siswa tentang persepsi mereka terhadap disiplin dosen dan motivasi belajar. Kuesioner terdiri dari kumpulan pertanyaan yang ditanyakan kepada sampel sasaran atau sekelompok orang untuk mengumpulkan informasi. Kuesioner sebaiknya disiapkan setelah maksud dan tujuan penelitian tercapai, yaitu ketika sudah jelas informasi atau data apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara pengumpulannya. Kuesioner harus dirancang sedemikian rupa sehingga jelas, mudah digunakan, dan informasi dapat diambil dengan mudah dan akurat untuk entri dan analisis data. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan terstruktur untuk mengukur variabel- variabel yang telah ditentukan. Data yang terkumpul dari kuesioner akan dianalisis secara statistik menggunakan metode kuantitatif. Analisis data akan melibatkan pengolahan data kuesioner untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel literasi membaca dan karakter anak. Hasil analisis akan memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pengaruh literasi membaca terhadap karakter anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan predictor sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response.

Tabel hasil analisis regresi sederhana:

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.938	1.979		14.116	.000
	religiusitas	.199	.068	.427	2.910	.006

a. Dependent Variable: agresifitas

b. Dependent Variable: KARAKTER ANAK

Berdasarkan tabel koefisien, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 27.938 + 0,199X$$

Keterangan :

Y = literasi membaca

X = karakter anak

- Nilai konstanta 27.938 mengindikasikan bahwa ketika variabel literasi membaca dianggap nol, maka nilai dasar motivasi belajar mahasiswa adalah 27.938
- Koefisien regresi variabel literasi membaca (X) bernilai negatif yaitu 0,199. Hal ini dapat diartikan bahwa literasi membaca tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap karakter anak.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (*Test T*) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hipotesis

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi membaca terhadap variabel karakter anak

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel variabel literasi membaca terhadap variabel karakter anak

Nilai t hitung dan t tabel

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.938	1.979		14.116	.000
	religiusitas	.199	.068	.427	2.910	.006

a. Dependent Variable: agresifitas

b. Dependent Variable: karakter anak

Dasar pengambilan keputusan

- Nilai t tabel menggunakan taraf signifikansi 5% dengan N = 40, sehingga t tabel = 2,021
- Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka koefisien regresi dianggap signifikan secara statistik. Dengan itu H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficients*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

Nilai t hitung variabel Kedisiplinan dosen (X) sebesar **14.116** dan nilai t tabel sebesar **2.910**, sehingga diperoleh hasil bahwa **14.116 > 2.910**. Nilai probabilitas literasi membaca (X) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,006. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a

diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara signifikan antara literasi membaca(X) terhadap karakter anak (Y).

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Hasil perhitungan *R Square* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427^a	.182	.161	2.574

a. Predictors: (Constant), literasi membaca

Dari tabel diatas, didapatkan nilai R Square sebesar 0.182 yang artinya pengaruh literasi membaca terhadap karakter anak sebesar 18,2%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa dari 60 anak yang berasal dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama balikpapan, subjek penelitian dipilih secara acak untuk mencakup variasi yang representatif dari populasi anak. Hasil uji t diperoleh nilai thitung literasi membaca (X) sebesar 14,116 dan nilai ttabel sebesar 2,910, sehingga $14,116 > 2,910$. Nilai probabilitas literasi membaca (X) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,006. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara literasi membaca (X) dengan karakter anak (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Biancarosa, G., & Snow, C. E. (2004). *Reading Next—A Vision for Action and Research in Middle and High School Literacy: A Report to Carnegie Corporation of New York* (2nd ed.). Alliance for Excellent Education.
- McKeown, M. G., & Kucan, L. (2014). *Bringing Words to Life: Robust Vocabulary Instruction*. Guilford Publications.
- Santrock, J. W. (2014). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.
- Guthrie, J. T. (2004). Teaching for Literacy Engagement. *Journal of Literacy Research*, 36(1), 1-30.
- National Reading Panel. (2000). *Teaching Children to Read: An Evidence-Based Assessment of the Scientific Research Literature on Reading and Its Implications for Reading Instruction*. National Institute of Child Health and Human Development. 12, no. 1 (2022): 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>.
- Sri Irawati, and Irdam Idrus. "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa." *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* 2, no. 2 (2019)